CERS | Journal of Community Engagement Research for Sustainability
e-ISSN: 2807-6451
Vol. 3, No. 5, 2023

Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alternatif Metode Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Jambi

Socialization Of the Use of Social Media As An Alternative Learning Method Indonesian Language Teacher At Junior High School Level In Jambi City

Rasdawita[1], Nurfadilah[1], Rahmawati[1]

[1.] FKIP, Universitas Jambi, Indonesia
*e-mail: nurfadilah@unja.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Dinas Pendidikan Kota Jambi. Berdasarkan diskusi dan survei awal, diketahui bahwa guru-guru merasa kesulitan untuk membangun iklim belajar yang akrab dengan teknologi. Hal ini menjadi alasan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan. Guru sebagai pendidik dapat memanfaatkan berbagai hal untuk menunjang pembelajaran. Seiring dengan perkembangan teknologi, guru juga diharapkan untuk mampu memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Melalui kegiatan pengabdian yang dilakukan, tim pengabdian memberikan sosialisasi kepada para guru-guru untuk memanfaatkan media sosial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pengabdian dilaksanakan di Aula Tut Wuri Handayani kantor Dinas Pendidikan Kota Jambi dan dihadiri oleh guru-guru SMP Negeri dan Swasta. Tim memberikan materi pengabdian tentang pemanfaatan media sosial dengan mendampingi praktik sederhana pemanfaatan Whatsapp dan Instagram. Hasil dari kegiatan ini adalah guru-guru Bahasa Indonesia tingkat SMP di Kota Jambi mendapat informasi terkait dengan pemanfaatan fitur-fitur yang ada di aplikasi atau platform media sosial. Selain itu, guru-guru juga diberi penyuluhan terkait bijak bermedia sosial agar mampu membimbing siswa dalam pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran.

Kata kunci:
Media Sosial; Pembelajaran; Bahasa Indonesia

Abstract

This activity is a community service activity carried out at the Jambi City Education Office. Based on initial discussions and surveys, it is known that teachers find it difficult to build a learning climate that is familiar with technology. This is the reason this service activity is carried out. Teachers as educators can utilize various things to support learning. Along with technological developments, teachers are also expected to be able to utilize technology in the teaching and learning process. Through the service activities carried out, the service team provides outreach to teachers about utilizing social media in learning Indonesian. The service was held in the Tut Wuri Handayani Hall of the Jambi City Education Office and was attended by state and private middle school teachers. The team provided service material about the use of social media by accompanying simple practices in using Whatsapp and Instagram. The result of this activity is that middle school Indonesian language teachers in Jambi City received information related to the use of features in applications or social media platforms. Apart from that, teachers are also given counseling regarding wise use of social media so they can guide students in using social media in learning.

Keywords:

Social Media; learning; Indonesian Language

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk terus mendapatkan pengetahuan baru dari bidang atau hal apapun. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1 menerangkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Pendidikan terus mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan di dunia. Pendidikan disesuaikan dengan kondisi peserta didik, kemajuan teknologi, dan kompetensi pendidik agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Tujuan utamanya adalah membagikan dan meningkatkan kompetensi peserta didik agar mampu hidup, bertahan, dan bahkan bersaing di dunia yang sebenarnya. Hal ini lah yang menjadi tantangan bagi para pendidik agar mampu menyesuaikan pembelajarannya dengan kondisi yang ada. Sejak tahun 2010, melalui rekayasa intelegensia dan *internet of thing*, globalisasi memasuki era digital sehingga memudahkan masyarakat dalam beraktivitas dengan waktu yang lebih efektif dan efisien (Cholily, Putri, & Kusgiarohmah, 2019).

Teknologi terus mengalami perkembangan dengan harapan dapat memudahkan manusia dalam melaksanakan berbagai hal. Akan tetapi, semaju apapun sebuah teknologi tidak akan dapat meringankan beban manusia jika manusia tersebut tidak memiliki kompetensi dan keahlian dalam mengelola teknologi tersebut. Saat ini, pendidik diminta untuk melek teknologi dan memanfaatkan teknologi dalam mengajar. Akan tetapi, bagi sebagian orang, hal ini justru menjadi beban. Ada banyak faktor yang menyebabkan hal ini tejadi. Salah satunya adalah perihal kompetensi atau kecakapan dalam memanfaatkan teknologi.

Kemajuan teknologi khususnya pada teknologi informasi memudahkan manusia untuk berkomunikasi dan mengakses berbagai informasi. Kemajuan teknologi informasi merambah dan masuk ke berbagai bidang. Semua orang dapat memanfaatkannya. Hasil dari kemajuan teknologi komunikasi dan informasi ini adalah terwujudnya dunia lain yang dapat mempertemukan penggunanya dalam ruang dan waktu yang tak terbatas. Dunia ini dikenal dengan sebutan dunia maya. Dunia maya hadir karena penggunanya yang menggunakan media sosial. Saat ini, media sosial menjadi hal yang tidak terlepas dari manusia yang melek teknologi.

Menurut Nasrullah (dalam Setiadi, 2016) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Dalam media sosial, tiga bentuk yang merujuk pada makna bersosial adalah pengenalan (*cognition*), komunikasi (*communicate*) dan kerjasama (*cooperation*).

Ada banyak media sosial yang digunakan. Muncul berbagai platform yang dapat dimanfaatkan untuk bersosialisasi dengan pengguna lain. Misalnya, Whatsapp, Youtube, Instagram, Facebook, Line, X, Tiktok, dan Threats. Aplikasi-aplikasi ini memiliki berbagai peruntukan dan fitur. Tak heran jika saat ini terdapat banyak pengguna yang memanfaatkan fitur-fitur dalam aplikasi tersebut untuk membuat dan membagikan konten. Konten-konten yang dibagikan pun beragam. Fitur-fitur ini juga dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar. Media sosial dapat memperluas wawasan pengetahuan bagi guru maupun siswa dengan pembelajaran (Gunawan, 2017).

Guru sebagai pendidik dapat memanfaatkan berbagai platform atau aplikasi untuk menunjang pembelajaran. Oleh karena itu, dengan menghadirkan media sosial dalam mengefektifkan proses pembelajaran guru khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) mampu mencapai tujuan dari setiap materi yang disampaikan oleh pendidik. Pemanfaatan ini menjadi penting agar peserta didik dapat memahami dan menggunakan media sosial dengan bijak

sehingga tidak mudah terprovokasi dengan segala hal yang mudah diunggah dan disebarluaskan dalam media sosial.

Beberapa waktu lalu, pembelajaran secara daring terpaksa dilakukan karena Indonesia dan negara-negara lain menghadapi wabah virus yang memakan banyak korban. Wabah virus Corona membuat proses pembelajaran harus dilaksanakan secara daring selama hampir 3 tahun penuh. Pada saat itu, pendidik dan peserta didik harus mampu berdamai dan memanfaatkan berbagai aplikasi untuk menunjang pembelajaran. Tidak terkecuali pendidik di Kota Jambi.

Kota Jambi merupakan lokasi strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui teknologi digital. Hal ini ditunjukkan dengan sarana prasarana yang mumpuni yang dimiliki hampir di setiap sekilah yang ada, dengan akses internet dan ruang labor komputer yang lengkap. Selain itu, peserta didik juga sudah relatif memiliki gawai dan mengenal banyak konten-konten media sosial yang saat ini sedang marak digunakan untuk kalangan remaja. Hanya saja guru masih belum bisa mengambil langkah yang tepat dalam kemajuan teknologi, sehingga perlu adanya sosialisasi kepada mitra terkait upaya memaksimalkan aktifitas mengajar menyadari era digital saat ini.

Terlebih lagi, Kota Jambi juga merupakan salah satu daerah yang terdapat cukup parah saat adanya kebakaran hutan yang mengakibatkan kabut asap tebal. Proses pembelajaran kembali dilaksanakan secara daring. Pada saat seperti inilah pendidik dan peserta didik dapat memanfaatkan media sosial untuk pembelajaran. Karena tidak semua sekolah memiliki aplikasi LMS untuk menunjang pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka penting untuk dilakukan sosialisasi pengenalan dan pelatihan sederhana untuk pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran.

METODE PENERAPAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pemanfaatan media sosial ini melibatkan guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesa jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Jambi sejumlah 35 orang. Metode yang digunakan adalah ceramah, praktik, dan tanya jawab. Di awal, dilakukan survei pendahuluan untuk menghimpun persoalan yang dialami Guru Bahasa Indonesia. Selanjutnya, tim pengabdian memberikan sosialisasi dan menyampaikan materi pengabdian. Tim memberikan materi pengabdian tentang pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran bagi guru Bahasa Indonesia dengan tujuan agar peserta pengabdian memahami tentang pemanfaatan media sosial dalam mengefektifkan siswa pada proses pembelajaran. Setelahnya, tim menyampaikan penjelasan tentang pemanfaatan media sosial, seperti Tik Tok, Facebook, Instagram, Twitter. Kegiatan ini dilaksanakan pada paruh kedua 2023, bertempat di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemajuan teknologi informasi telah mendominasi berbagai bidang dalam hidup manusia. Adanya internet, membuat manusia terbantu dalam mengakses berbagai informasi. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi ini, penggunaan internet juga semakin pesat. Setiap tahun, pengguna internet semakin meningkat. Pengguna internet banyak menghabiskan waktunya untuk mengakses media sosial. Laporan We Are Social menunjukkan, jumlah pengguna aktif di Indonesia sebanyak 167 juta orang pada Januari 2023, setara dengan 60,4% dari populasi di dalam negeri (We Are Social, 2023).

Media sosial adalah sebuah wadah untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Namun, media sosial juga dapat dijadikan sebagai wadah mencaci dan berdebat. Media sosial bukan hanya media untuk bersenang-senang. Oleh sebab itu, pengguna media sosial harus memiliki kecakapan untuk mengontrol diri dalam menggunakan media sosial. Hal ini disampaikan oleh tim pemateri dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Dinas Pendidikan Kota Jambi.

Pengendalian media sosial dibutuhkan agar penggunanya dapat memanfaatkan media sosial dengan lebih baik. Media sosial adalah *platform* daring yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten, dan terhubung dengan orang lain. Media sosial semakin populer di kalangan siswa SMP, dengan sebagian besar memiliki akses ke *smartphone* dan internet. media ini membuat siswa terlihat asyik sendiri dan menyendiri dengan smarthphone dan media sosialnya, padahal mereka sedang berselancar di media sosialnya (Meilinda, Malinda, Aisyah: 2020). Media sosial membawa perubahan dalam cara siswa berkomunikasi, mendapatkan informasi, dan belajar.

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam beberapa tahap sesuai dengan rencana kegiatan. Terdapat tiga tahap kegiatan dalam kegiatan ini yaitu tahap pertama, survei untuk menghimpun permasalahan yang dialami guru Bahasa Indonesia jenjang SMP di Kota Jambi, tahap kedua adalah sosialisasi kegiatan, dan tahap ketiga monitoring dan evaluasi kegiatan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian.

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan mitra, diperoleh gambaran permasalahan bahwa guru-guru kesulitan dengan kewajiban untuk menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran justru menjadi beban. Padahal, dengan adanya perkembangan yang semakin pesat, guru sebagai pendidik dituntut untuk mampu melahirkan generasi bangsa yang mampu bersaing di Era Revolusi 4.0, termasuk 5.0, 6.0, dan seterusnya (Cholily, Putri, Kusgiarohmah: 2019). Guru-guru hanya memanfaatkan zoom untuk pembelajaran jarak jauh dan memanfaatkan aplikasi Whatsapp untuk membagikan informasi, materi ajar, dan tugas. Guru-guru merasa apa yang dilakukan belumlah maksimal dan kreatif.

Pada kegiatan pengabdian, materi sosialisasi diberikan oleh perwakilan tim pengabdian. Pada pertemuan tersebut, telah disampaikan informasi-informasi mengenai latar belakang, target sasaran, da tujuan kegiatan. Indikator-indikator tersebut memiliki satu tujuan yaitu pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain menyampaikan materi, kegiatan pengabdian juga dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab dengan peserta kegiatan.

1. Menyiapkan pengguna yang bijak bermedia sosial

   Media sosial memiliki banyak keunggulan dan kemudahan untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelum memanfaatkan media sosial, guru perlu membiasakan diir untuk bijak bersosial media. Selanjutnya, guru-guru bertanggung jawab untuk memberi penyuluhan agar siswa bijak bermedia sosial. Hal ini perlu dilakukan karena media sosial adalah media yang bebas diakses oleh penggunanya. Media sosial memuat terlalu banyak informasi yang dapat mengalihkan fokus siswa.

   Menurut Ahyadi, dkk (2023), ada beberapa hal yang perlu dimiliki oleh pengguna agar bijak bermedia sosial, yakni:

   a) Memahami bahwa setiap media yang diakses saling berkaitan dan memiliki algoritma sehingga pengguna harus paham mengenai peta media.
   b) Saring sebelum *sharing* sumber dan isi informasi. Saat ini ada banyak informasi yang dibagikan melalui berbagai platform digital.
   c) Melakukan pengecekan fakta terhadap informasi yang didapatkan.
   d) Tidak *oversharing* alias berlebihan dalam membagikan informasi di media sosial.

2. Merancang pembelajaran yang memanfaatkan media sosial

Pada penjelasan yang diberikan oleh pemateri, ada 3 strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengintegrasikan media sosial dalam pembelajaran, yaitu:

a) Think out of the box
Guru-guru perlu mencari alternatif metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat menggabungkan media sosial dalam pembelajaran.

b) Peran Guru
Guru harus memiliki peran aktif dalam mengawasi dan membimbing penggunaan media sosial di kelas.

c) Integrasi dengan situs dan aplikasi pembelajaran
Integrasi media sosial dengan situs pembelajaran dapat membantu meningkatkan pembelajaran dan menyediakan konten terbaru.

Guru perlu mempertimbangkan media sosial yang cocok dengan situasi dan kondisi. Sebelum meminta siswa untuk bebas berkreasi menggunakan media sosial dalam pembelajaran, guru memiliki keharusan untuk memahami berbagai fitur yang dimiliki media sosial yang dipilih. Selanjutnya, guru mengkurasi berbagai konten yang akan dibagikan ke siswa dan konten yang dibuat oleh siswa. Sehingga, konten-konten tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tidak mengandung unsur-unsur negatif.

Guru perlu menetapkan aturan yang jelas dan tegas mengenai penggunaan media sosial saat belajar di dalam kelas. Siswa juga perlu diingatkan mengenai bijak bermedia sosial. Hal ini dikarenakan saat menggunakan media sosial, pengguna kerap terlena dan teralihkan. Banyak siswa *log in* ke akun media sosial mereka lebih dari sekali dan lupa waktu sehingga teralihkan dari tujuan pembelajaran yang ditetapkan di awal (Setiadi, 2016)

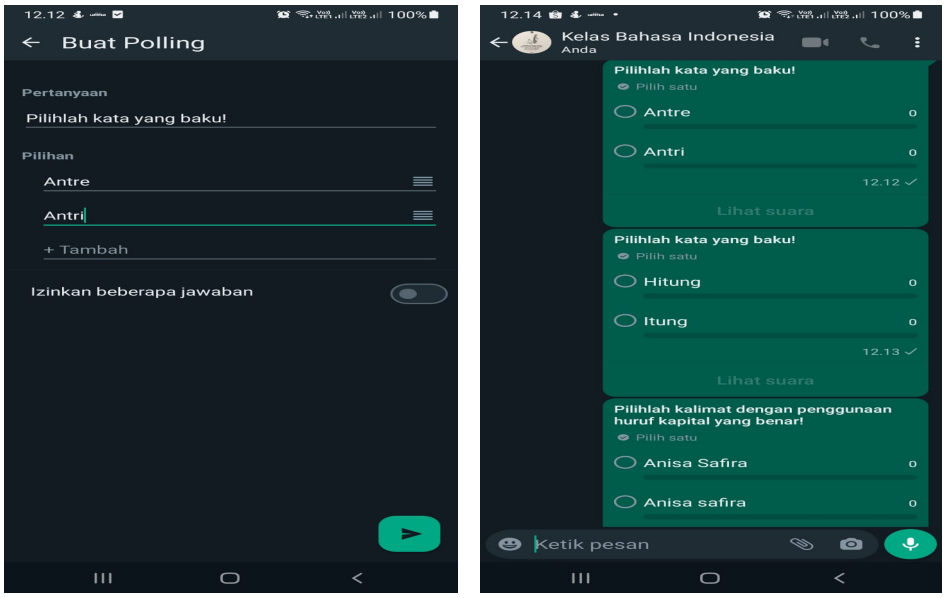
3. Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran

Pada kegiatan pengabdian, pemateri memberi contoh pemanfaatan dua platform atau aplikasi media sosial yang cukup akrab digunakan oleh guru dan siswa. Pertama, penggunaan Whatsapp. Di pertemuan sebelumnya, diketahui bahwa guru-guru hanya menggunakan Whatsapp sebagai wadah untuk membuat grup kelas, membagikan materi, dan memberikan tugas. Padahal, ada fitur-fitur yang ada pada aplikasi ini dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia.

Guru dapat memanfaatkan fitur vote yang ada pada Whatsapp untuk berinteraksi dan bermain kuis dengan siswa. Guru membagikan pertanyaan dan meminta siswa untuk memilih salah satu pilihan jawaban. Misalnya, dalam pelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat membagikan kuis terkait dengan kata baku dan tidak baku dengan memanfaatkan fitur vote tersebut. Selain itu, guru dapat memanfaatkan fitur rekam suara untuk meminta siswa mengirimkan rekapan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berikut langkah-langkah pemanfaatan Whatsapp untuk kuis Bahasa Indonesia.

1) Guru membuka aplikasi Whatsapp yang telah terinstal di Handphone atau laptop.
2) Bukalah grup kelas yang telah dibuat sebelumnya.
3) Pilih fitur polling yang ada di menu lampiran (tanda klip kertas)
4) Buatlah pertanyaan dan jawaban.
5) Jangan lupa membatasai agar siswa tidak dapat mengirim jawaban berulang.

Selanjutnya, guru dapat mengecek siswa yang mengirim jawaban dalam setiap pertanyaan yang telah dijawab. Guru dapat meminta siswa untuk fokus pada kuis dan mengirimkan pertanyaan satu persatu dalam jangka waktu tertentu. Partisipasi siswa akan terlihat di grup kelas tersebut.



(a) (b)

gambar 1 (a) Proses pembuatan kuis (b) Tampilan kuis dalam grup

Kedua, penggunaan Instagram. Instagram adalah sebuah wadah yang diperuntukkan untuk membagikan foto dan video baik di feed maupun story Instagram. Guru dapat membagikan materi dengan mengunggahnya di feed Instagram dalam bentuk foto dan video. Konten pembelajaran ini dapat dinikmati oleh siswa dan pengguna lain. Selain itu, siswa juga dapat membuat konten sesuai dengan instruksi tugas yang diberikan oleh guru. Misalnya, mengajarkan cerita pendek, cerita bersambung yang diunggah di story Instagram, atau mengunggah resensi buku fiksi. Resensi ini diunggah seolah siswa menjadi *reviewer* yang membagikan hasil resensinya dengan menggunakan Bahasa yang menarik. Setelahnya, guru dan siswa lain dapat mengomentari unggahan tersebut.



gambar 2 salah satu contoh unggahan resensi siswa

4. Evaluasi

Evaluasi dan penilaian harus berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan mencakup aspek-aspek seperti kualitas, kuantitas dan partisipasi. Evaluasi dilakukan terus-menerus selama pembelajaran berlangsung dan melibatkan siswa, guru dan pihak terkait lainnya. Saat meminta siswa untuk mengerjakan tugas dengan memanfaatkan media sosial. guru dan siswa dapat saling berinteraksi di kolom komentar. Di kolom komentar ini, para siswa dapat saling memberi saran, kritik, dan tanya jawab mengenai materi yang dipelajari.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian telah dilaksanakan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberi penyuluhan kepada guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP Kota Jambi untuk memanfaatkan media sosial. Media sosial dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran. Ada banyak media sosial yang dapat digunakan, akan tetapi guru harus mempertimbangkan situasi dan kondisi sebelum memilih media sosial yang ingin digunakan. Sebelum memanfaatkan media sosial dalam pembelajaran, guru juga perlu menetapkan aturan yang jelas dan tegas mengenai penggunaan media sosial saat belajar di dalam kelas. Siswa juga perlu diingatkan mengenai bijak bermedia sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyadi, Yasin, M., Nurfadilah, Zainal, F., Ilham, M., Effendi, Dilan, I. A., David, D., Herlini, P. S., Steven, S. N. R., Marni, S., Kris, S. R., Marianus, Y. (2023). *Pengantar Filsafat Ilmu Pendidikan*. Sumatera Utara: PT. Mifandi Digital Mandiri.

Cholily, Y. M., Windy, T. P., Putri, A. K. (2019). Pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Penelitian Pendidikan Matematika (SNP2M)*. Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Gunawan, I. G. D. (2017). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pendidikan Agama Hindu. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 8(2), 16–27. https://doi.org/10.33363/ba.v8i2.293.

Meilinda, N., Febrimarani, M., Sari, M. A. (2020). Literasi Digital pada Remaja Digital (Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas*). Jurnal Abdimas Mandiri*, 4 (1), 62-69.

Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi. *Cakrawala: Jurnal Humaniora*. Universitas Bina Sarana Informatika, 16 (2), 1-7. Doi: https://doi.org/10.31294/jc.v16i2.1283.

We are Social.com. (2023). The Changing World of Digital in 2023. Tersedia pada https://wearesocial.com/id/blog/2023/01/the-changing-world-of-digital-in-2023-2/ . Diakses pada 13 Juli 2023.